

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan belajar. Di dalam kegiatan pendidikan sudah pasti akan terjadi kegiatan belajar. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, juga menunjukkan keaktifan atau kemauan dan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran umum yang harus dipelajari oleh siswa yang berada di jenjang pendidikan dari mulai tingkat SD sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting untuk menjadikan warga negara yang baik dan benar hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di lapangan, masih ada sebagian guru PKn yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam menciptakan situasi

yang dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar serta mengarahkan proses belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode caramah saja, sehingga membuat siswa merasa bosan, tidak bersemangat dan tidak berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kurangnya minat untuk belajar PKn menyebabkan hasil yang dicapai rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru dituntut untuk memperbaiki dan melakukan inovasi serta menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Ketika melakukan wawancara dengan guru PKn di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari ternyata guru belum pernah menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode caramah tidak sama dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau metode diskusi. Penggunaan metode mengajar mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus menggunakan metode atau strategi dalam melakukan proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan butir kode etik guru (dalam Soetjipto 2009:163) yang berbunyi “Guru menciptakan

suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar” oleh sebab itu guru harus mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. Jika guru mengajar dengan metode ceramah saja maka siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan tidak tertarik mengikuti pelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif yaitu pembelajaran yang menggunakan pendekatan *cooperative learning*.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam model STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD (*Student Teams Achievement Division*) karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerjasama antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam kelompoknya untuk

memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian di akhir pelajaran siswa harus menjawab soal yang diberikan oleh guru tentang materi yang telah dipelajari, dalam hal ini siswa tidak boleh bekerja sama. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dengan penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari berhubung karena model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari. Atas dasar itulah penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Tahun Pelajaran 2014/2015”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi yang menjadi permasalahan antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn
2. Kurangnya minat siswa belajar PKn
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

5. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran STAD

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn dan penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Tahun Pelajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) di Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari tahun pelajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Dalam menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu, dengan berpedoman pada tujuannya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran faktual tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) di Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari tahun pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus memiliki manfaat, maka seorang penulis harus memikirkan sejak awal manfaat penelitian yang akan dilakukan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran
2. Dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan belajar siswa
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis